

# **MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA AMPELDENTO KECAMATAN PAKIS MELALUI PERAN PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP**

**Danial Hilmi**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **Abstract**

Welfare for the community is an urgent matter especially to fulfill their needs. Therefore, the effort to make it happen must be fostered together by both the government and the community itself. The Ampeldento village community is a majority livelihood community as a farmer who spends his days in the fields. The welfare that is owned is only limited to hanging it on agriculture, so this service wants to contribute ideas about increasing educational and environmental activities to increase the level of welfare of the Ampeldento village community. Development of educational activities that can support learning outcomes and extensive land use for toga plants and mushroom cultivation that can help solve welfare problems. The results of this assistance were in the form of increasing the enthusiasm for learning adolescents and children in the mastery of foreign languages as well as good quality mushroom cultivation and the formation of public health through toga plants that can be used to treat minor ailments among the Ampeldento village community.

**Kata Kunci:** Community Welfare, Role of Education, Environment

## **A. Pendahuluan**

Dalam bingkai kehidupan kemasyarakatan di Indonesia, kemajemukan menjadi suatu hal yang tak dapat dipungkiri dimana berbagai suku, agama dan ras harus tumbuh secara aman dan damai. Dalam pada itu, pengenalan dan pemahaman segala sendi kehidupan perlu dipupuk bersama demi terciptanya kebersamaan dan kesatuan dalam berperilaku yang normatif dan meminimalisir kesenjangan di masyarakat untuk terwujud persatuan dan kesatuan yang tercermin dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal yang paling penting dalam mengisi ruang kehidupan masyarakat adalah kesejahteraan yang terjamin serta adanya keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan setiap langkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari ada tidaknya kebutuhan dan keperluan untuk melestarikan hidupnya.

Semakin banyak masyarakat yang merasakan kesejahteraan, maka tingkat keamanan akan terwujud, kenyamanan akan terpenuhi serta pola hidup sehat di antara masyarakat akan semakin kuat dan menyeluruh. Persoalan yang kerap dialami dalam berkehidupan sehari-hari diantaranya tidak terpenuhinya kondisi tersebut. Sebagaimana halnya masyarakat Desa Ampeldento yang notabene mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang menuntut adanya pendapatan yang mencukupi kebutuhan harian, harga jual atas setiap panen diperoleh hasil yang mahal sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

Yang dihadapi masyarakat pada hakekatnya adalah sawah dan ladang yang harus ditekuni dan ditelateni dengan sabar sekalipun terkadang hasil panen bersifat tidak pasti bahkan cenderung rugi jika kondisi pertanian tidak dalam keadaan baik. Hasil pengamatan dan keterangan dari warga diperoleh hasil bahwa kebutuhan lebih besar dari pada hasil yang diperoleh dari setiap panen. Oleh karena itu, berbagai upaya mengatas kemiskinan harus dipikirkan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dunia pertanian belum bisa mengantarkan masyarakat untuk hidup sejahtera sehingga pendidikan memerlukan perhatian. Dalam pada itu, sebagaimana kondisi sosial masyarakat desa yang memiliki lahan yang luas untuk meningkatkan usaha lain. Kelebihan ini tentunya harus diberikan jalan keluar dalam membantu menyelesaikan kemiskinan. Diantara program tersebut pentingnya memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman toga agar tercapai pola hidup sehat serta penanaman sayur mayur dan jamur untuk memenuhi kebutuhan pokok logistik sehingga masyarakat tidak lagi harus membeli di pasar untuk memenuhi kebutuhan akan sayuran. Dengan demikian program utama pengabdian ini difokuskan pada kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup.

## **B. Strategi Pendampingan Masyarakat**

Pengabdian masyarakat yang dikemas dalam suatu kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa menuntut peserta untuk mengerahkan segala pikiran dan idenya dalam rangka membangun masyarakat dengan kegiatan yang dapat mengantarkan partisipasi masyarakat. Kegiatan dapat berupa penyediaan potensi yang ada di masyarakat untuk direncanakan suatu program dan dilaksanakan dengan basis aset yang mereka miliki.

Untuk mensukseskan program kerja kelompok pengabdian masyarakat, maka strategi yang dipergunakan adalah Asset Based Community Development yaitu pengembangan masyarakat berbasis aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Aset yang diberikan adalah berupa sarana pendidikan yang dapat difungsikan untuk menunjang kegiatan pendidikan, pemukiman warga sebagai bagian dari pengembangan bahasa Asing yang menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi persaingan global.

Terkait dengan metode ABCD, menurut Green & Haines (2002) dalam Asset Based Community Development dilakukan dengan mengembangkan modal yang dimiliki masyarakat diantaranya: modal fisik, finansial, lingkungan, teknologi, manusia, sosial dan spiritual. Modal yang dimiliki masyarakat dapat memberikan autosolusi terhadap persoalan kesejahteraan yang melanda.

Modal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ampeldento sangat memadai untuk dikembangkan, dimana nilai spiritual religius berjalan dengan baik, finansial sebagian tergolong cukup, sementara teknologi dan sosial serta kemanusiaan perlu mendapatkan pendampingan yang signifikan agar niat mensejahterakan masyarakat dapat terwujud sempurna.

Sementara kegiatan lingkungan hidup dengan membudidayakan penanaman Toga di lingkungan masyarakat, penanaman benih sayuran serta jamur yang dapat membantu meningkatkan usaha perekonomian kreatif atau minimal untuk konsumsi pribadi masyarakat setempat dalam menjaga kesehatan keluarga serta terpenuhinya nutrisi yang memadai.

### **C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peran Pendidikan**

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang penting dalam menciptakan kebudayaan yang beradab, memenuhi aspek keterdidikan serta membangun kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan yang belum mapan, kerap memunculkan persoalan yang menderita kaum anak-anak termarginalkan serta remaja yang putus sekolah, sehingga wajar jika ditemukan remaja yang tidak bekerja karena tidak memiliki kualifikasi yang memadai serta kurangnya kompetensi sesuai harapan.

Pendidikan yang baik hendaknya mendorong terwujudnya pembelajaran yang berkualitas serta budaya pendidikan yang relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pada itu pembelajaran yang dituntut saat ini mengharuskan upaya yang aktif dan kreatif demi terbentuknya suasana belajar yang nyaman dan efektif.

Menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif menjadi tantangan yang sulit bagi para guru karena membutuhkan waktu lebih banyak, kesabaran, dan tentunya kreativitas serta ketekunan yang harus selalu dikembangkan. Peran guru menjadi sangat urgen dan penting karena guru adalah tombak utama dalam proses belajar mengajar. Tugas mereka akan semakin kompleks dan dituntut untuk selalu mengembangkan diri serta menciptakan iklim dan suasana belajar yang menumbuhkan kreativitas bagi siswanya, atau bahkan sebaliknya guru juga bisa menciptakan suasana yang tidak menantang, monoton, membosankan dan bahkan mematikan kreativitas siswanya. Oleh karena itu, peran guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Nurhayati, 2017: 200).

Upaya awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa dengan dihadiri oleh kepala desa dan perangkat lainnya untuk difasilitasi pelaksanaan program pendidikan yang terbentuk dari potensi yang ada di masyarakat. Adapun pelaksanaan program didukung sepenuhnya oleh kepala desa dengan menghubungkan pihak yang berwenang sebagaimana tampak dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Koordinasi KKM dengan Perangkat Desa

Koordinasi dengan perangkat desa menghasilkan program pendidikan yang murah, efektif, kreatif, membisakan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, program pendidikan yang dilaksanakan adalah pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris) yang merupakan suatu yang harus dikuasai oleh masyarakat terutama anak-anak untuk menunjang kemampuan belajar di sekolah. Disamping itu, pembentukan Creative School yang difungsikan untuk mengasah minat, bakat dan kreatifitas yang dimiliki oleh segenap warga Desa Ampeldento.

Penggunaan bahasa asing saat ini menjadi kewajiban yang tak terbantahkan lagi dimana komunikasi global akan menjadi kendala utama masyarakat yang tidak menguasai bahasa Asing. Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di berbagai sekolah belum menunjukkan hasil yang optimal dimana bahasa Inggris yang menjadi bahasa urut pertama belum juga dikuasai dengan baik.

Kurangnya masyarakat sekolah di desa Ampeldento tersebut menjadikan mereka malas manakala berhadapan dengan pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian pengabdian yang diselenggarakan dalam hal ini adalah pelaksanaan kursus bahasa Asing (Arab dan Inggris) untuk membekali mereka komunikasi aktif dan mampu memahami beberapa kandung ayat al-Qur'an yang sederhana dan cukup memadai untuk belajar bahasa Arab bagi pemula.

Pembelajaran bahasa asing yang digagas dalam program kerja kelompok, difokuskan pada anak-anak dan remaja dusun Nusantoro yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang tentunya belum diajarkan ketika mereka berada di sekolah.

Adapun tujuan dari program pembelajaran bahas asing ini adalah untuk membekali masyarakat dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal dan modal untuk menyongsong masa depan yang membutuhkan komunikasi verbal yang relevan dengan kondisi zaman. Metode yang digunakan oleh peserta KKM adalah metode yang menyenangkan, membisakan dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik. Pengenalan kosakata dengan cara yang baru dan tepat, akan mendorong semangat dan gairah dalam mengasah kemampuan bahasanya. Disamping itu, metode yang dipergunakan juga berupa permainan untuk meningkatkan kerjasama tim serta belajar bersama yang menyenangkan, belajar dengan menggunakan lagu serta membuat cerita pendek.

Kegiatan ini disebut dengan kegiatan English and Arabic Days yang dilakukan dua kali dalam seminggu tepatnya hari senin dan kamis bada shalat maghrib agar terarah kemampuan bahasanya serta monitoring yang mencukupi untuk memberikan wawasan kebahasaan yang cukup disamping hiburan bagi anak-anak dalam belajar mengasah otaknya dengan kegiatan bahasa Arab dan Inggris. Berikut ini gambaran pelaksanaan English and Arabic Days yang diselenggarakan di Dusun Nusantoro Desa Ampeldento:



Gambar 2 Kegiatan English and Arabic Days

Program pendidikan lainnya adalah pembentukan Creative School yang merupakan kelas belajar yang menampung berbagai kreatifitas minat dan bakat remaja dan anak-anak desa Ampeldento. Kegiatan ini bertujuan untuk mewadahi kesenangan dan hobi mereka dengan memberikan dorongan fasilitas yang dapat mengekspresikan keberanian tampil di hadapan umum. Creative School dibentuk atas inisiatif tim pengabdian dimana minat dan bakat masyarakat yang pada hakekatnya potensial namun belum mendapat tempat baik di sekolah maupun di masyarakat itu sendiri, dimungkinkan kondisi tersebut karena tidak adanya sarana atau SDM yang dapat menyalurkan hobi mereka.

Ketersediaan tenaga pengajar memberikan dorongan untuk meningkatkan mobilitas peran serta individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru berperan dalam membangkitkan minat belajar yang terdorong keinginan yang kreatif dalam ikut terlibat dalam masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pengajar ataupun pelatih yang profesional dalam mengarungi setiap langkah menuju kesuksesan.

Seorang guru yang mampu mendidik secara humanis cenderung memiliki kreativitas yang baik pula, terlebih lagi guru yang kreatif mengindikasikan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional dan memiliki karakter yang kuat (Dwiningrum, 2016: 161)

Potensi yang digali dari diri siswa akan menjurus kepada kecepatan terwujudnya kreatifitas yang relevan. Dalam pada itu, kegiatan Creative School dimulai dari sosialisasi pada santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang ada di Desa Ampeldento, dan akhirnya ditemukan waktu yang tepat dan cocok untuk diselenggarakannya kegiatan ini yaitu hari Sabtu dimana kegiatan TPQ sedang libur sehingga penggalian kreatifitas berjalan lancar dan tak terkendala apapun. Kegiatan ini disamping mewadahi potensi yang mereka miliki, juga berfungsi untuk mengisi liburan dengan kegiatan yang bermanfaat tanpa mengabaikan pesan yang diberikan di sekolah maupun pesan yang disampaikan oleh kedua orang tua.

Pengalaman yang diperoleh oleh remaja dan anak-anak adalah terwujudnya generasi emas yang memiliki kecakapan dalam bidang seni yang berbentuk pelatihan pidato, pembacaan puisi dan pantun, bercerita dan lain sebagainya. Kegiatan ini relatif efisien dengan tidak melibatkan peralatan mahal, tindak lanjut yang murah serta adanya sumber daya manusia yang siap untuk melanjutkan program secara kontinyu. Adapun bentuk penggalian kreatif sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Kegiatan *Creative School*

Penyaluran minat dan bakat yang digawangi oleh tim Kuliah Kerja Mahasiswa tergolong sukses dikarenakan respek masyarakat sangatlah baik dan antusias dalam mensikapi seluruh kegiatan *Creative School*. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran di program ini sudah terwujud, sementara dana bersifat mandiri dengan melibatkan sarana atau aset yang dimiliki oleh warga desa dengan pemenuhan tenaga guru yang profesional.

Guru yang professional menurut Usman dalam Uno & Mohamad (2011: 153) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan ke- mampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yg perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Kecakapan pedagogik akan mengantarka kepada bagian keuangan.

#### **D. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lingkungan Hidup**

Pembangunan kemandirian masyarakat untuk hidup sejahtera terkadang tergantung pada bagaimana pemeliharaan kesehatan dan lingkungan hidup berjalan dengan baik. Suatu keluarga yang sejahtera akan membentuk upaya yang mengantarkan kepada pemikiran termanfaatkannya lahan kosong yang dimiliki, tergunakannya sarana atau fasilitas yang dimiliki.

Salah satu pembangunan lingkungan hidup yang kerap menjadi program masyarakat adalah budidaya tanaman Toga, sayur mayur dan lain sebagainya. Tanaman Toga menjadi senjata ampuh bagi terciptanya hidup sehat dengan penanaman tanaman yang baik dan mampu menyelesaikan penyakit ringan melalui perawatan yang intensif dan efektif. Kegiatan penanaman Toga harus dikawal dan dilakukan secara bersama-sama agar kebutuhan bersama dapat terwujud optimal.

Dusun Nusantoro Desa Ampeldento mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang memanfaatkan tanaman padi dan sayur untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tercukupinya kebutuhan sembako tidak diimbangi dengan penanganan kesehatan yang memadai sehingga salah program utama kelompok ini adalah penanaman Toga yang memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sekitar kawasan penduduk.

Adapun bibit tanaman Toga diperoleh dari BPTP Malang sedangkan pembibitan dilakukan sendiri oleh kelompok dengan mengajak masyarakat untuk ikut andil membudidayakannya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyediakan sarana pengobatan murah meriah, aman dan tersedia secara cepat untuk penanganan tindakan medis yang tepat. Disamping itu, untuk lebih memantapkan dan mensterilkan warga dari sarang penyakit, maka dilakukan pembersihan kawasan pemukiman dari segala macam sampah yang menjadi problem kebersihan lingkungan. Dengan demikian kesejahteraan kesehatan dan kesejahteraan lingkungan menjadi impian yang terwujud nyata dalam kehidupan masyarakat yang tertib dan suasana yang menyenangkan. Berikut gambar kegiatan penanaman Toga:



Gambar 4 Distribusi Bibit Tanaman Toga

Kegiatan penanaman Toga diikuti oleh segenap masyarakat Desa Ampeldento dengan dibawah kendali perangkat desa dan melakukan penanaman secara bersama-sama. Antusiasme masyarakat menjadi penyemangat tim untuk lebih giat dalam menyelesaikan pekerjaan pendampingan dan monitoring yang dilakukan secara kontinyu.

Disamping penanaman Toga, kegiatan ini juga diisi dengan sosialisasi manfaat tanaman Toga bagi kesehatan masyarakat. Tanaman Toga berkhasiat untuk pengobatan tradisional dengan cara ilmiah. Tanaman Toga tersebut juga memiliki fungsi menambah spesies tanaman hias yang sudah tersedia sebelumnya sehingga menambah keindahan dan layak menjadi pusat pengobatan ilmiah.



Gambar 5 Pembagian Tanaman Toga

Pembagian tanaman Toga memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat yang mana tanaman tersebut diberikan secara gratis namun harus benar-benar ditanam dan dirawat agar optimalisasi kesehatan masyarakat dan penjagaan lingkungan dapat terwujud dengan maksimal.

Sebelum tanaman Toga dibagikan kepada masyarakat, tim telah melakukan penyemaian terlebih dahulu dengan cara memasukkan tanah pada gulungan daun pisang dan diisi bibit tanaman dan ditimbun tanah lagi. Setelah itu, bibit tersebut disiram pagi dan sore untuk menjaga keadaan tetap lembab dan ditunggu beberapa hari sehingga bibit mengelupas dan tumbuh batang dan daun. Proses tersebut berlangsung selama kurang lebih satu minggu selanjutnya tumbuh satu per satu dan dimasukkan ke dalam polybag.

Jamur merang (Ichsan, 2011: 171) merupakan jamur yang paling banyak digunakan untuk aneka bahan pangan seperti campuran soup, pizza, pasta dan lain-lain. Rasa, tekstur, dan kandungan gizi yang tinggi menyebabkan jamur semakin banyak digunakan dan nilai ekonomi yang semakin meningkat.

Kegiatan lingkungan yang kedua adalah budidaya Jamur yang keadaan geografis desa tersebut cocok untuk budidaya jamur. Pada dasarnya jamur memiliki berbagai macam jenis diantaranya jamur merang, jamur tiram dan lain sebagainya. Namun pelaksanaannya membutuhkan cara dan tahapan yang tepat agar diperoleh hasil yang maksimal.

Jamur merang memerlukan persyaratan lingkungan yang khusus serta media tanam dan pemupukan (Sinaga, 2007). Media tanam yang biasa digunakan adalah ampas kelapa sawit, ampas tebu, limbah kardus, limbah kapas dan sebagainya (Indra, 2008). Limbah yang digunakan harus terbebas dari kontaminasi, agar yang tumbuh hanya jamur yang ditanam (Gunawan, 2000).

Kegiatan budidaya jamur ini bermanfaat untuk menambah pengalaman baik bagi masyarakat terlebih bagi peserta KKM yang ikut andil dalam melakukan budidaya jamur. Pada dasarnya tanaman jamur sudah ada di kalangan masyarakat, namun perawatannya memerlukan sumbangsih pemikiran sehingga budidaya menjadi semakin baik dan tumbuh dengan subur dan baik hasilnya. Disatu sisi, tanaman jamur dapat menjadi logistik masyarakat, juga memiliki nilai kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 6 Budidaya Jamur

Budidaya jamur disamping memiliki manfaat logistik, juga memiliki manfaat peningkatan perekonomian dan pangan masyarakat dimana bisnis pengemasan dan pengolahan jamur dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat tersebut. Budidaya jamur pada hakekatnya tidaklah terlalu sulit, namun butuh ketelatenan dan proses yang tepat agar hasil budidaya dapat menghasilkan proses yang maksimal. Disatu sisi, budidaya jamur tidak membutuhkan modal dana yang besar namun hasil yang dicapai bisa menjadi besar.

Dikarenakan bagusnya nilai keuntungan budidaya jamur, maka banyak petani padi, jagung, tembakau bahkan peternak ayam dan kambing untuk mengalihkan sasaran kerjanya pada budidaya jamur yang tidak rumit prosesnya, modalnya murah dan hasilnya lumayan banyak. Oleh karena itu, di desa Ampeldento banyak ditemukan petani jamur yang sukses dan mendulang keuntungan yang banyak. Berikut gambar pengolahan budidaya jamur Tiram yang menjadi andalan masyarakat Desa Ampeldento dengan bentuk pengolahan dan distribusi yang baik:



Gambar 7 Pengolahan Jamur

Budidaya jamur dipusatkan di Dusun Curah Ampel yang terletak di bagian timur dengan pengembangan budidaya jamur Tiram. Tempat budidaya yang paling besar bernama Izzah Mushroom yang merupakan tempat pembudidayaan jamur serta pembuatan media penanaman jamur yang sudah ditanam bibit jamur di dalamnya. Adapun media penanaman tersebut dapat dibeli dengan harga Rp. 2.500 dan memiliki pelanggan yang banyak di kawasan Pakis pada umumnya.

Waktu yang tepat untuk melakukan panen jamur Tiram paling bagus adalah pada pagi hari setelah shubuh dengan perkiraan sebelum matahari terbit. Ketentuan jamur yang layak dipanen adalah yang memiliki daun lebar dan tidak lagi membentuk lengkungan ke bawah seperti bentuk payung. Jamur Tiram ini seyogyanya dipanen tiap hari, karena jika dipanen setiap hari maka jamur akan berwarna kekuning-kuningan yang biasa ditemukan pada saat di pasar.

Tanaman jamur Tiram menjadi andalan bagi masyarakat Dusun Curah Ampel dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengolahan yang baik dan pengetahuan yang cukup, telah mengantarkan kepada hasil tani yang baik serta membawa dampak yang baik bagi pemilik maupun masyarakat sekitar pada umumnya untuk ikut andil dalam memberikan usaha pengelolaan.

Demikian kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh segenap tim pendampingan masyarakat, tentunya masyarakat hakekatnya memiliki potensi untuk maju, hanya saja diperlukan sumbangsih pemikiran untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penanaman Toga, perawatan kebersihan dan budidaya jamur cukuplah menjadi modal yang berharga bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Desa Ampeldento yang baik dan bermanfaat bagi kalangan internal bahkan sampai luar desa tersebut.

## **E. Kesimpulan**

Kesejahteraan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan kepada masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tidak selalu dibarengi dengan *Charity* atau amal, namun sumbangsih pemikiran menjadi poin penting dalam mengasah setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat terlebih di era modern yang menuntut adanya pengetahuan teknologi yang tak terbantahkan lagi.

Pendidikan berperan terhadap kesejahteraan masyarakat dimana kurangnya pengetahuan, akan menjadikan masyarakat tidak mampu bangkit dari ketertinggalan dalam perekonomian. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahasa dikembangkan dalam bingkai pembelajaran bahasa Asing yang dilakukan selama kegiatan KKM dengan mengadakan kursus bahasa Asing (Arab dan Inggris) seminggu dua kali, kegiatan lain juga dilakukan dengan pembentukan Creative School dimana perlunya dikembangkan penyaluran minat dan bakat yang difasilitasi dengan kegiatan yang bermanfaat.

Penyediaan lingkungan yang nyaman, sehat dan aman perlu menjadi perhatian segenap masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian ini melakukan kegiatan penanaman Toga untuk menjadi kehidupan yang sehat dan nyaman dengan dilakukan penyemaian agar bibit yang disiapkan dapat menghasilkan dengan baik. Disamping itu, budidaya jamur Tiram dikembangkan bersama rumah Jamur untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup guna diketahui hasil budidaya yang baik dan efisien yang mana implementasinya tidak membutuhkan modal yang besar namun hasil yang diperoleh tergolong banyak dan mencukupi untuk meningkatkan usaha perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi segenap masyarakat.

## **Daftar Rujukan**

- Developing Indonesia. (2013). *ABCD: Asset Based Community Development*. Diakses tanggal 10 Februari pada <http://developingindo.blogspot.com>
- Dwiningrum, S. I. A. (2016). *Menciptakan Belajar Yang Humanis Tantangan Pendidik Yang Profesional Dan Berkarakter*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi. Vol. 4 No. 2 Desember 2016
- Gunawan, A..W. (2000). *Usaha Pembibitan Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ichsan, Cut Nur. Fuadi Harun, dan Nana Ariska. (2011). *Karakteristik Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Merang (Volvariella volvacea L.) Pada Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Biogreen Yang Berbeda*. Jurnal Floratek. Vol. 6
- Indra, N. (2008). *Jamur Merang dan Budidayanya*. Jakarta: Angkasa
- Nurhayati, Riana. (2017). *Indikator Sekolah Kreatif*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 5 No. 2 Desember 2017
- Sinaga, M.S. (2007). *Jamur Merang dan Budidayanya*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara